

**NILAI DAN FUNGSI TRADISI JUM'AT PAHING
DI DUSUN KAWANGAN KECAMATAN NGADIREJO KABUPATEN
TEMANGGUNG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh :

Eqlima Dwiana Safitri

NIM: 10120083

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eqlima Dwiana Safitri
NIM : 10120083
Jenjang/ Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Mei 2014



Eqlima Dwiana Safitri
Eqlima Dwiana Safitri
NIM: 10120083

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Eqlima Dwiana Safitri
NIM. : 10120083
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menggunakan jilbab dalam foto ijazah/akta. Oleh karena itu saya tidak akan menuntut kepada pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila dikemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 14 Mei 2014

Yang Menyatakan



Eqlima Dwiana Safitri

NIM. 10120083

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari aspek isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca keseluruhan skripsi:

Nama : Eqlima Dwiana Safitri

NIM : 10120083

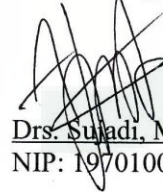
Judul Skripsi : **Nilai dan Fungsi Tradisi Jum'at Pahing di Dusun Kawangan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung**

Maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Harapan saya agar mahasiswa tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Drs. Sujadi, M.A

NIP: 19701009 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 875 /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**Nilai Dan Fungsi Tradisi Jum'at Pahing Di Dusun Kawangan Kecamatan Ngadirejo
Kabupaten Temanggung**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Eqlima Dwiana Safitri

NIM : 10120083

Telah dimunaqosyahkan pada : **Rabu, 28 Mei 2014**

Nilai Munaqosyah : **A/B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sujadi, MA

NIP 19701009 199503 1 001

Penguji I

Drs. Badrun, M. Si

NIP 19631116 199203 1 003

Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M. Si

NIP 19650928 199303 2 001



Yogyakarta, 06 Juni 2014

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag

NIP 19580117 198503 2 001

Motto¹

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain.”

خَيْرُ الْمَالِ مَا نَفَعَكَ

“Sebaik-baik harta adalah yang bermanfaat bagimu.”

¹ Akhmad Sangid, *Kamus Istilah Arab-Indonesia, dalam Bab Mahfudhad* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm.241.

Halaman Persembahan

Teriring do'a disetiap langkah penulis dan dengan ridho Allah SWT serta penuh kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan untuk:

- Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
- Ibu Bapak tercinta untuk segala do'a, pengorbanan dan motivasinya yang dengan penuh kasih sayang dan tulus hati telah sudi merawat, membesarkan dan mendidik saya. Maaf kan anak mu ini kalo belum bisa seperti yang kalian inginkan. sungguh mati ku sayang kalian.
- Maz Andi dan adekku Ragil yang telah sudi jadi kakak dan adek yang baik buat saya. Semoga persaudaraan kita membuat kita sadar bahwa orang tua kita tak pernah sia-sia telah membuat kita hadir di dunia.
- Uda Syaifullah yang selalu sabar mengajarkanku akan arti kehidupan dan yang selalu memberikan suntikan motivasi. Takkan pernah ku lupa jasa-jasa mu duhai kakakku sayang.
- Ukhti Nur Hidayah yang tinggal nan jauh di sana. Terimakasih telah menampung keluh kesahku selama ini, terimakasih atas motivasi dan dukungannya. Sayang ukhti.
- Teman-teman ku tercinta Nazmi Indah, Yuliyanti, Teh Ina, Dila, Teh Roz dan semua teman-teman SKI angkatan 2010 yang tidak mungkin bisa kusebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas masukan, saran dan nasihat kalian selama ini. Tanpa kalian kayaknya saya nggak jadi masuk SKI.
- Teman-teman Kos Aulia, Ummi Robi'atin, mbak Azizah, Muslikha, yang selalu ku bikin repot dan khawatir, makasih yah. Sungguh kebaikan kalian tidak pernah bisa kulupakan.
- Keluarga Besar PK Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Adab dan Ilmu Budaya...makasih telah memberikan arti pengabdian dan wawasan baru. Sampai kapanpun kalian tetap keluarga. Amin
- Dan untuk semua sahabat Terbaikku dimanapun berada.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN²

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	tsa	Ts	te dan es
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	ra	R	Er
ز	za	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	Sh	es dan ha
ض	dlad	Dl	de dan el
ط	tha	Th	te dan ha
ظ	dha	Dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	Gh	ge dan ha
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
لا	lam alif	La	el dan a
ء	hamzah	'	Apostrop
ي	ya	Y	Ye

² *Peoman Akademik & Penulisan Skripsi* (Yogyakarta : Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam, 2010), hlm.44.

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dlammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حُسَيْن : Husain

حَوْل : Haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَآ	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
اِآ	kashrah dan ya	î	i dengan caping di atas
اُآ	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhiran dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersanding /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fatimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah atau tasyid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : Rabbana

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “الـ” dilambangkan dengan “al”, baik diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي نحمده ونستعينه ونستغفره. ونعوذ بالله من شرور انفسنا ومن سيئت اعمالنا. من يهدي الله فلا مضللة ومي يضلل فلا هادي له. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمد رسول الله. اللهم صلى وسلم وبرك على محمد و على اله واصحبه ومن تابعهم باحسان الى يوم الدين.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala Puji hanyalah milik Allah yang telah menanugraahkan kekuatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi “Nilai dan Fungsi Tradisi Jum’at Pahing di Dusun Kawangan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW sebagai *uswah* dan *qudwah* kita dalam menempuh hidup dan kehidupan ini.

Selama penulisan skripsi ini, banyak hambatan yang muncul, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat diatasi. Oleh karena itu, atas segala bantuannya disampaikan terima kasih kepada:

1. DR. Hj. Siti Maryam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum. selaku Kepala Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Drs. Sujadi, M.A. selaku pembimbing yang berkenan meluangkan waktu sibuknya untuk memberikan bimbingan, kritik, saran dan masukannya dalam penulisan ini.
4. Dr. Maharsi, M.Hum. selaku Pembimbing Akademik yang berkenan memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, keramahan dan pengertian kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan sebagian ilmunya dan membantu proses dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Subawadi dan ibu Win Hayunah tercinta yang tidak pernah lelah mengirimkan do'a dalam setiap sujudnya. Saudaraku Andi Nur Taufik F dan Syu'aib Ragil N, yang slalu memberikan dukungan dan motivasinya.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga amal baik dan keikhlasan yang telah diberikan penulis mendapat imbalan dari Allah SWT.

Tenaga, harta, waktu dan pikiran yang telah kalian berikan kepada penulis begitu berarti dan bermanfaat, semoga kalian mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang yang membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 14 Mei 2014

Eqlima Dwiana Safitri
10120083

ABSTRAK

TRADISI JUMAT PAHING DI DUSUN KAWANGAN KECAMATAN NGADIREJO KABUPATEN TEMANGGUNG

Kawangan adalah salah satu dusun yang menjadi daya tarik wisata religi, karena setiap hari Jum'at Pahing digelar tradisi Jumat Pahingan yang berpusat di makam Wali limbung di Kawangan dan Balai Desa Banjarsari. Pengunjung yang datang ke tempat ini tidak hanya orang Temanggung saja namun dari daerah lain. Acara intinya adalah ziarah ke makam wali limbung. Peziarah makam wali limbung akan mencapai puncaknya pada hari tertentu yang diyakini sebagai hari istimewa untuk melaksanakan ziarah.

Selain ziarah ke makam Wali Limbung, dalam kegiatan Jum'at pahing juga digelar pasar pagi. Keberadaan pasar ini konon pada waktu mengusung jenazah Wali Limbung melewati Desa Banjarsari. Sesampainya di Desa Banjarsari mereka berhenti sampai lama, sehingga tempat pemberhentian itu dinamakan *Jangglengan*. Menurut istilah setempat berarti menunggu sampai waktu lama. Sampai sekarang di Janggleng pada tiap hari Jumat Pahing ada pasar kecil tempat "*Midag*" (mengeluarkan nadzar). Bagi peziarah makam Wali Limbung seyogyanya melewati Banjarsari, melewati rute perjalanan jenazah Wali Limbung. Keunikan dari tradisi Jumat Pahing yaitu masyarakat yang mengistimewakan hari Jumat Pahing sebagai hari yang penuh berkah, yaitu adanya acara ritual untuk menunaikan nadzar di makam Wali Limbung. Selain itu keunikan yang lain adalah adanya pasar yang hanya ada setiap hari Jumat Pahing pagi, yang masyarakat percaya bahwa pasar tersebut sebagai penolak bala dan sebagai tempat untuk menunaikan nadzar. Tidak hanya masyarakat saja yang datang ke pasar ini, tetapi para peternak hewan pun mendatangkan hewannya ke tempat tersebut untuk *diborei*. Tradisi ini hanya diadakan tiap hari Jumat Pahing saja, karena terkait dengan peresmian penggunaannya masjid Jami' Wali Limbung yang jatuh pada suatu hari Jumat Pahing.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori fungsionalisme yang dikemukakan oleh Malinowski (1884-1942). Teori ini menjelaskan bahwa semua unsur kebudayaan itu akan bermanfaat bagi masyarakat setempat, karena fungsi dari satu unsur budaya adalah untuk memenuhi beberapa kebutuhan masyarakat itu sendiri. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologi.

Studi ini akan menghasilkan temuan, yaitu yang pertama adalah latar belakang munculnya tradisi. Yang kedua, prosesi kegiatan tradisi Jumat Pahingan adalah ritual di makam Wali Limbung dan kegiatan di pasar *Jangglengan* yang dilakukan perseorangan atau berkelompok. Yang ketiga, tradisi Jumat Pahing ini memiliki nilai dan fungsi tersendiri bagi masyarakat pendukungnya. Hal tersebut terungkap dalam nilai-nilai dan fungsi yang terkandung di dalamnya sehingga tradisi tersebut masih lestari hingga kini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAKSI	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN KAWANGAN	22
A. Kondisi Demografis Masyarakat.....	22
B. Kondisi Sosial Masyarakat.....	25
C. Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	26
D. Kondisi Pendidikan Masyarakat	27
E. Kondisi Keagamaan Masyarakat.....	29
F. Kondisi Budaya Masyarakat	32
BAB III DESKRIPSI TRADISI JUM'AT PAHING DI DUSUN KAWANGAN KABUPATEN TEMANGGUNG	35
A. Sejarah Wali Limbung	35
B. Latar Belakang Munculnya Tradisi Jum'at Pahing.....	40

C. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Jum'at Pahing	43
D. Tujuan Tradisi Jum'at Pahing.....	55
BAB IV NILAI DAN FUNGSI TRADISI JUM'AT PAHING	57
A. Nilai Tradisi Jum'at Pahing	57
1. Nilai Keagamaan.....	58
2. Nilai Sosial-Budaya	64
B. Fungsi Tradisi Jum'at Pahing	66
1. Fungsi Keagamaan	66
2. Fungsi Sosial	67
3. Fungsi Ekonomi	68
4. Fungsi Hiburan.....	70
C. Faktor Penyebab Lestarinya Tradisi Jum'at Pahing	71
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

BAB I



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai kebudayaan yang beraneka ragam, hal ini dapat dilihat dari banyaknya suku-suku yang terdapat di negara ini. Demikian juga suku Jawa, mempunyai kebudayaan yang khas. Masyarakat Jawa, atau tepatnya suku bangsa Jawa, secara Antropologi budaya adalah orang-orang yang dalam hidup kesehariannya menggunakan bahasa Jawa dengan berbagai ragam dialektanya secara turun-temurun. Masyarakat Jawa merupakan suatu kesatuan masyarakat yang diikat oleh norma-norma hidup karena sejarah, tradisi, maupun agama.¹

Dalam sejarahnya, perkembangan kebudayaan masyarakat Jawa mengalami akulturasi dengan berbagai bentuk kultur yang ada. Oleh karena itu, corak dan bentuknya diwarnai oleh berbagai unsur budaya yang bermacam-macam. Setiap masyarakat Jawa memiliki kebudayaan yang berbeda. Hal ini dikarenakan oleh kondisi sosial budaya masyarakat antara yang satu dengan yang lain berbeda. Kebudayaan sebagai cara merasa dan cara berpikir yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan kelompok manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan waktu.

¹ Darori Amin (ed), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 4.

Salah satu unsur budaya Jawa yang menonjol adalah adat istiadat atau tradisi kejawen.²

Kebudayaan menurut Koentjaraningrat berasal dari bahasa Sanskerta dari kata Buddayah, yaitu bentuk jamak dari Buddhi yang berarti “budi” atau “akal”. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan : “hal-hal yang bersangkutan dengan akal.” Adapun menurut ilmu Antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar.³

Manusia dan budaya merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, karena manusia selalu berhubungan dengan kebudayaan. Hasil pemikiran, cipta, rasa, dan karsa manusia merupakan kebudayaan yang berkembang pada masyarakat. Pikiran dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia secara terus menerus pada akhirnya akan menjadi sebuah tradisi, yang akan menimbulkan upacara-upacara tertentu, karena upacara merupakan pusat dari sistem religi dan kepercayaan masyarakat. Tradisi merupakan sebuah proses situasi dan kondisi kemasyarakatan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur dari warisan kebudayaan yang dipindahkan dari generasi ke generasi. Biasanya unsur-unsur dari warisan kebudayaan diwujudkan dalam bentuk simbol yang berupa kata, benda, tingkah laku, sastra, kesenian dan kepercayaan.⁴ Sebagai salah

² A. Syahri, *Implementasi Agama Islam Pada Masyarakat* (Jakarta: Depag, 1985), hlm. 2.

³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1981), hlm. 180-181.

⁴ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 322.

satu bentuk dari kebudayaan, maka tradisi upacara yang bersifat religi itu merupakan hal yang paling sulit berubah, karena menyangkut kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat Jawa.⁵

Dalam kehidupan beragama, masyarakat Jawa untuk menyesuaikan nilai-nilai ajaran Islam dengan budaya Jawa setempat melahirkan kepercayaan-kepercayaan dan upacara-upacara ritual. Pada umumnya, upacara tradisi mempunyai tujuan untuk menghormati, memuja, mensyukuri, dan meminta keselamatan kepada leluhur.⁶ Sistem religi dan kepercayaan yang senantiasa menghubungkan dengan Tuhan serta mistik magis yang dengan nenek moyang atau leluhurnya dan juga kepercayaan terhadap kekuatan-kekuatan yang tidak nampak oleh indera manusia, maka mereka memakai simbol untuk menghormati roh leluhurnya yang diwujudkan dengan menyediakan sesaji, mengadakan upacara selamatan dan melakukan ziarah ke makam leluhur maupun tempat yang dianggap keramat.

Arti keramat di sini bukan hanya sekedar berarti mulia, terhormat, tetapi memiliki daya magis, sebagai sesuatu yang sakral bersifat illahiyah.⁷ Dalam tradisi Jawa terdapat berbagai jenis barang yang dikeramatkan. Ada yang disebut azimat atau pusaka dalam bentuk tombak, keris, ikat kepala, cincin batu akik, dan lain-lain. Begitu juga kuburan-kuburan ataupun petilasan-petilasan, pada hari-hari tertentu, dipandang memiliki *barokah* atau

⁵ Purwadi, *Upacara Tradisional Jawa Menggali Untaian Kearifan Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007), hlm.93.

⁶ Musyaraf Ibtihaj, *Islam Jawa. Kajian Fenomenal Tentang Pengaruh Islam dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta, tugu Publiser, 2006), hlm. 19.

⁷ Darori Amin (ed), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, hlm.124.

juga bisa membawa kesialan. Seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat Kawangan dan sekitarnya yang mempercayai adanya keberkahan pada hari Jum'at Pahing. Sehingga pada hari Jum'at Pahing diadakan ritual di makam Wali Limbung dan juga di pasar *Janggleng*.

Upacara tradisi merupakan ritual yang berkembang dalam masyarakat dan dijalankan dari generasi ke generasi tanpa atau dengan perubahan yang mendasar. Di Kabupaten Temanggung khususnya Dusun Kawangan dan sekitarnya, masyarakatnya yang hingga saat ini masih melakukan atau melestarikan sebuah tradisi yaitu tradisi Jum'at Pahing untuk menunaikan nazar⁸. Masyarakat percaya bahwa hari istimewa itu adalah hari Jum'at Pahing karena mereka yakin bahwa hari Jum'at Pahing itulah hari yang tepat untuk memohon kepada Allah dan menunaikan nazar di makam Wali Limbung. Sebagai contoh, bu Narto mempunyai nazar kalau anaknya lulus, ia akan mengadakan selamatan.

Tradisi Jum'at Pahing adalah sebuah tradisi yang diwariskan para pendahulu yang berbentuk ziarah kubur yaitu datang ke makam dan berdo'a secara bersama maupun individual yang dilaksanakan di makam Wali Limbung Dusun Kawangan. Jum'at Pahing yang dimaksud adalah hari Jum'at menurut hitungan tahun hijriyah sedangkan Pahing berdasarkan hitungan pasaran dalam bahasa Jawa karena beberapa pasar tradisional pada zaman dahulu hanya buka pada hari pasaran tertentu saja. Tradisi ini dilakukan pada

⁸ Nazar secara bahasa adalah janji, dan secara istilah adalah janji pada diri sendiri hendak melakukan sesuatu jika maksudnya/ cita-citanya tercapai.

hari Jum'at Pahing karena hari Jum'at adalah hari yang baik dan pada hari Jum'at Pahing inilah Masjid Jami' Wali Limbung berdiri. Sehingga masyarakat percaya bahwa hari Jum'at Pahing ini adalah hari yang representatif untuk melakukan ziarah kubur dan ritual menunaikan nazar. Selain itu, implikasi hari Jum'at Pahing secara tradisi sangat erat kaitannya dengan upaya pendekatan diri kepada Allah SWT, lewat do'a dan permohonan. Prosesi ritual Jum'at Pahing dimaknai masyarakat sekitar sebagai pendekatan diri kepada Sang Pencipta dan supaya mendapatkan *barokah*⁹ dari Wali Limbung, sehingga apa yang menjadi keinginannya dikabulkan oleh Allah.

Makam Wali Limbung terbuka untuk ziarah. Pengunjung didominasi oleh penduduk Islam dari wilayah Jawa tengah, namun besar kemungkinan dari luar Jawa Tengah seperti Cirebon, Sumatera, Kalimantan, serta dari Jawa Timur. Bagi mereka tradisi ziarah kubur dan ke tempat keramat dipercayai dapat menjadikan suatu sarana penghubung dan menjadi sumber *kebarokahan*. Tujuan mereka menziarahi makam Wali Limbung selain mencari kepuasan spiritual juga bertujuan untuk meminta *barokah*, agar keinginannya dapat dikabulkan oleh Allah.

Ritual di makam Wali Limbung dilakukan baik secara perorangan maupun kelompok oleh jama'ah yang berminat. Prosesi malam Jum'at Pahing dilakukan dengan sebuah ritual yang dilakukan di makam Wali Limbung.

⁹ Arti kata barokah adalah kebaikan yang bersumber dari Allah yang ditetapkan terhadap sesuatu sebagaimana mestinya sehingga apa yang diperoleh dan dimiliki akan selalu berkembang dan bertambah besar manfaat kebaikannya

Ritual yang sering dilakukan masyarakat di sana adalah dengan membaca yasin, tahlil¹⁰, dan ayat-ayat Allah lainnya. Selain itu juga terdapat ritual lainnya yaitu haul (peringatan) yang dilaksanakan 2 hari sebelum bulan puasa tempatnya di makam Wali Limbung.

Ritual di makam Wali Limbung mempunyai maksud dan tujuan tertentu, misalnya ingin sembuh dari sakit, meminta rizki, mendapat kenaikan pangkat, usaha pertaniannya berhasil, dagangan dan usaha sukses, memenuhi nazar, dan lain-lain. Para peziarah percaya bahwa dengan datang dan berdo'a di makam Wali Limbung dengan khusuk dan bersungguh-sungguh, maka do'anya akan dikabulkan oleh Allah SWT. Bagi para penazar yang keinginannya telah terkabul maka menunaikan nazarnya di hari Jum'at Pahing datang ke makam Wali Limbung dengan membawa *nasi tumpeng*, *ingkung*, jajanan dari pasar, dan lain sebagainya, tergantung nazar orang tersebut.

Tradisi Jum'at Pahing ini muncul setelah wafatnya seorang Wali yang bernama Wali Limbung. Semasa hidupnya Wali Limbung berdakwah menyebarkan ajaran Islam di pulau Jawa, khususnya di daerah Klimbangan, Ngadirejo, Temanggung dan sekitarnya. Ia diyakini oleh masyarakat sekitar bahwa ia diberi kelebihan oleh Allah SWT berupa kekuatan gaib yang tidak dimiliki oleh masyarakat pada umumnya, yaitu dapat berubah wujud

¹⁰ Secara bahasa, tahlil berarti mengucapkan kalimat *lailahaillallah* (tidak Tuhan selain Allah).

jasmaniahnya. Maka dari itu pantaslah kalau makam Wali Limbung ini kemudian dikeramatkan.¹¹

Setelah Wali Limbung wafat, ia di makamkan di Dusun Kawangan tepatnya 2 Km sebelah barat laut Dusun Klimbangan. Konon pada waktu mengusung jenazah Wali Limbung berhenti di Desa Banjarsari dalam waktu yang lama. Sampai sekarang tempat pemberhentian tersebut dinamakan *Jangglengan*. Menurut istilah setempat *Jangglengan* berarti menunggu sampai waktu lama. Sampai sekarang di *Jangglengan* tepatnya di lokasi *balai* Desa Banjarsari pada tiap hari Jum'at Pahing pagi diadakan pasar *Midag* (menunaikan Nazar).

Salah satu yang menjadi ciri khas dari tradisi Jum'at Pahing ini adalah adanya pasar yang hanya diadakan pada hari Jum'at Pahing pagi. Pasar ini dinamakan pasar *Jangglengan*. Para pengunjung percaya bahwa pasar ini bisa membawa *barokah* bagi mereka. Di pasar ini disajikan *kembang boreh* yang konon dipercayai dapat menolak *balak*. Adapun *boreh* berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai arti dibubuhi atau dioleskan.¹² Isi dari *kembang boreh* yaitu kapur sirih (*enjet*), dibubuhi bunga mawar, daun pandan, yang dibungkus dengan daun pisang. *Kembang boreh* didapat dengan memberi uang seikhlasnya kepada penjualnya. *Kembang boreh* diisi dengan uang recehan dan dibuang di perempatan jalan. Hal ini mereka lakukan karena

¹¹ Wawancara dengan Bapak Nugroho (Mbah bolot), juru kunci pasar Janggleng, tanggal 10 Oktober 2013

¹² Wawancara dengan Bapak Nugroho, tanggal 10 Oktober 2013

mereka percaya bahwa dengan membuang *kembang boreh* tersebut dapat menolak *balak* / musibah atau penyakit.

Tradisi ini bersifat turun temurun dan masih lestari hingga sekarang. Menurut pengamatan peneliti dalam tradisi Jum'at Pahing terkandung nilai-nilai yang terkait dengan agama dan sosial-budaya. Dengan adanya pasar ini ekonomi masyarakat jadi terangkat. Pasar ini tidak hanya menjajakan *kembang boreh*, namun juga menjual jajanan pasar, mainan anak-anak, lauk-pauk, pakaian, dan lain sebagainya.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat Tradisi Jum'at Pahing ini mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat, karena tradisi Jum'at Pahing ini terdapat nilai dan fungsi bagi masyarakat pendukungnya. Selain itu juga untuk mendokumentasikannya supaya tradisi ini tidak hilang ditelan zaman. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendalami dan meneliti bagaimana nilai dan fungsi tradisi Jum'at Pahing bagi masyarakat.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam melakukan suatu penelitian, rumusan masalah mempunyai peranan penting. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, penelitian memfokuskan tentang tradisi Jum'at Pahing pada masyarakat di Dusun Kawangan, kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung dan sekitarnya. Agar penelitian ini tidak terjadi pelebaran, maka peneliti membatasi hal yang erat kaitannya dengan penelitian

tersebut dan menekankan pada nilai dan fungsi Tradisi Jum'at Pahing bagi masyarakat pendukungnya.

Untuk mempermudah dalam mengarahkan penelitian, maka dirumuskan pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang munculnya tradisi Jum'at Pahing?
2. Apa nilai dan fungsi Tradisi Jum'at Pahing bagi masyarakat dan mengapa tradisi Jum'at Pahing masih dilestarikan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan manusia pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula dengan penelitian ini. Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menelusuri sejarah dan latar belakang munculnya tradisi Jum'at Pahing di Dusun Kawangan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.
2. Untuk mengetahui nilai dan fungsi tradisi Jum'at Pahing bagi masyarakat, sehingga masyarakat masih melestarikan tradisi ini.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Mampu memberikan informasi yang utuh kepada masyarakat tentang tradisi Jum'at Pahing di Dusun Kawangan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

2. Mengetahui lebih dalam tentang tradisi Jum'at Pahing sebagai bagian dari tradisi yang masih lestari sampai sekarang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada, karena data merupakan salah satu hal yang paling penting dalam ilmu pengetahuan, yaitu untuk menyimpulkan fakta-fakta, meramalkan gejala-gejala baru, mengisi yang sudah ada atau sudah terjadi. Pada dasarnya penelitian ilmiah bagaikan membangun sebuah gedung atau bangunan yang sebelumnya dengan melihat hasil penelitian maupun tulisan-tulisan yang pernah ditulis sebelumnya, sehingga dapat membantu jalannya suatu penelitian dan sebagai sumber data maupun perbandingan dalam penelitian ini.

Untuk mendukung penulisan ini, maka penulis mengambil skripsi yang dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan untuk membedakan dengan penelitian yang sudah ada.

Peneliti menemukan sebuah karya tulis yang memiliki persamaan kajian yaitu pada skripsi yang berjudul "*Upacara Madilarikan di Dusun Wonotoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmoto Kabupaten Gunung Kidul*", ditulis oleh Wiqoyati, mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012. Skripsi ini menggunakan pendekatan etnografi. Skripsi ini membahas tentang upacara yang dilakukan oleh masyarakat Wonokoro untuk mengenang salah satu tokoh yang dihormati yaitu Ki Ageng Wonokusumo. Warga melakukan

nyekar di makam sambil berdo'a dan memanjatkan hajat yang ingin dicapai. Makam ini menjadi tempat untuk meminta restu agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Persamaan dari penelitian peneliti yaitu terkait fungsi tradisi dan sama-sama membahas tentang ritual di makam. Adapun perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu pada skripsi yang ditulis oleh Wiqoyati membahas tentang upacara *madilarikan*, sedangkan skripsi penulis membahas tentang Tradisi Jum'at Pahing.

Berikutnya karya tulis yang memiliki persamaan kajian yaitu pada skripsi yang berjudul "*Tradisi penghormatan Wali di Jawa (Studi Kasus Tentang Tradisi Ziarah di Makam Sunan Tembayat, Paseban, Bayat, Klaten, Jawa Tengah)*", ditulis oleh Anton Budi Prasetyo, mahasiswa jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007. Skripsi ini membahas tentang pemahaman para peziarah terhadap sosok Sunan Tembayat dan konstruksi sosial dan tipologi para peziarah di makam Sunan Tembayat. Pembahasan ini difokuskan pada para pelaku ziarah, selain itu kajian dalam penelitian ini berbeda dengan yang penulis lakukan.

Persamaan dari penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang menziarahi makam yang dianggap keramat dengan membawa perlengkapan seperti sesajen. Selain itu tradisi tersebut juga membahas fungsi tradisi nyadran. Adapun perbedaan dengan penelitian saya yaitu terletak pada waktu, cara pelaksanaannya, obyek penelitian yaitu skripsi yang ditulis oleh Anton Budi Prasetyo membahas tentang Tradisi Penghormatan Wali di Jawa, sedangkan pembahasan penulis tentang Tradisi Jum'at Pahing.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, belum ada yang membahas tentang nilai dan fungsi tradisi Jum'at Pahing secara komprehensif. Maka dari itu peneliti merasa untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan tradisi Jum'at Pahing di Dusun Kawangan, Ngadirejo, Temanggung dan sekitarnya.

E. Kerangka Teori

Menurut Koentjaraningrat di dalam kebudayaan terdapat tujuh unsur sebagai isi pokok kebudayaan di dunia; bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi dan sistem kesenian.¹³ Dalam satu realita bahwa setiap kebudayaan akan selalu dalam proses perubahan, sebab itu corak kebudayaan akan selalu terus mengalami perbedaan dari zaman ke zaman seiring dengan kemajuan dan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Satu hal yang membuat perubahan itu adalah gerak kebudayaannya, ada yang cepat dan ada yang lambat dalam merespon keberadaan kebudayaan lain.¹⁴ Kebudayaan mempunyai fungsi mempererat ikatan emosional masyarakat. Manusia memerlukan kepuasan material dan spiritual. Kebutuhan-kebutuhan tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri.

Salah satu ciri dalam suatu upacara tradisional adalah masih kuatnya unsur sakral yang bersumber dari sistem religi yang dipegang bersama.

¹³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1980), hlm. 217.

¹⁴ Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1968), hlm. 118.

Upacara tradisional ini pada hakekatnya dilakukan untuk menghormati dan memuja leluhur serta mensyukuri, meminta keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tradisi Jum'at Pahing bagi masyarakat Kawangan dan sekitarnya, diyakini sebagai salah satu bentuk upacara tradisional dan budaya lokal yang dijadikan sebagai sarana untuk memanjatkan do'a, harapan-harapan serta rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencari *barokah*. Disamping itu pada dimensi sosial, tradisi Jum'at Pahing merupakan sarana untuk membina kerukunan atau solidaritas antar warga sehingga tercipta masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera.

Untuk menganalisa fenomena di atas maka peneliti menggunakan teori fungsionalisme yang dikembangkan oleh Bronislaw Malinowski. Menurut teori tersebut bahwa, setiap aktifitas kebudayaan bertujuan untuk memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya.¹⁵ Dengan demikian unsur kebudayaan dianggap dapat memenuhi taraf kebutuhan biologis, psikologis, dan sosial budaya. Setiap pola aktifitas yang menjadi kebiasaan, setiap kepercayaan dan sikap yang merupakan bagian dari kebudayaan dalam suatu masyarakat, dapat memenuhi beberapa fungsi unsur mendasar dalam kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Dengan begitu, konteks pelaksanaan tradisi Jum'at Pahing, ditempatkan dari sudut pandang fungsi bagi masyarakat yang melaksanakan.

¹⁵ *Ibid.*

Pandangan di atas oleh peneliti dijadikan sebagai kerangka teori dalam menganalisis permasalahan ini. Untuk menganalisis kebudayaan seperti tradisi Jum'at Pahing menurut peneliti sangat tepat jika dilaksanakan dengan melihat ritual sebagai sesuatu yang berfungsi bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Fungsi-fungsi tersebut berpengaruh terhadap lestarnya tradisi Jum'at Pahing dikalangan masyarakat Temanggung hingga kini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Antropologi Budaya, yaitu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku masyarakat, status, gaya hidup, dan sistem kepercayaan masyarakat setempat.¹⁶ Dengan pendekatan ini, peneliti mencoba memaparkan situasi dan kondisi masyarakat, yaitu mengenai sistem ekonomi, pendidikan, kondisi lingkungan, perilaku budaya keagamaan. Konsep-konsep tentang kehidupan masyarakat yang dikembangkan oleh Antropologi akan memberi pengertian untuk mengisi latar belakang dari peristiwa sejarah yang menjadi pokok penelitian.¹⁷ Pendekatan Antropologi dalam memahami agama dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.¹⁸

Tradisi yang berkembang setiap tahunnya pada masyarakat muslim di Dusun Kawangan dan sekitarnya ini merupakan tradisi kebudayaan yang

¹⁶ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Pendekatan Sejarah*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm.4.

¹⁷ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : PT. Rineka Putra, 1990), hlm. 35-36.

¹⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hlm.35.

sudah melekat dan sangat sulit untuk dirubah. Karena masyarakat pendukung merasa senang dan menjadikan tradisi tersebut sebagai sebuah kebutuhan. Selanjutnya melalui teori dan pendekatan tersebut, peneliti mencoba menganalisis hal-hal yang menjadi latar belakang dari munculnya tradisi Jum'at Pahing sekaligus praktek pelaksanaannya dan pelestariannya, sehingga dapat diketahui nilai dan fungsinya.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta kehidupan sosial masyarakat di lapangan secara langsung dengan pengamatan secara langsung, wawancara, dan juga menggunakan data kepustakaan.¹⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dan diambil dari perilaku (subyek) dan masyarakat sekitar.²⁰ Beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan sumber data

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.²¹ Berkaitan dengan

¹⁹ Maryaeni, *Metode Penelitian kebudayaan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm.25.

²⁰ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta,2008), hlm. 28.

²¹ Hussein Usman, *Metodologi penelitian sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.42.

penelitian Tradisi Jum'at Pahing, maka tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki.²² Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan gambaran secara umum tentang aspek yang diteliti. Dalam observasi ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data yang terkait dengan pembahasan penelitian, yaitu dengan cara mengamati pelaksanaan Tradisi Jum'at Pahing guna melakukan pengamatan dan pencatatan sumber data. Dalam proses pengamatan ini peneliti melakukan penelitian mulai dari sebelum dilaksanakan ritual di makam dan ritual di pasar *Janggleng*.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dan dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.²³ Wawancara ini dipergunakan untuk memperoleh fakta secara lisan, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan disertai daftar pertanyaan. Dalam tahap ini peneliti

²² Sutrisno Hadi, *Metode Research, Jilid 2* (Yogyakarta : Penerbit Andi,2004)hlm. 151.

²³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 70.

melakukan wawancara secara langsung dengan informan yang dianggap penting untuk dijadikan narasumber. Adapun pihak-pihak yang dijadikan narasumber adalah kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, ketua pemuda, penjual, pembeli, peziarah dan elemen masyarakat yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Tahap dokumentasi adalah tahap peneliti mendokumentasikan data yang diperoleh. Dalam pengumpulan data tertulis, yakni data sekunder atau data yang secara tidak langsung menunjang penelitian ini, digunakan metode dokumenter. Pendokumentasian dilakukan secara langsung saat prosesi tradisi Jum'at Pahing dan Pasar *Janggleng*, yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai pendukung penelitian yaitu berupa buku, foto, video, atau pun data-data lain yang dapat menyempurnakan hasil penelitian.²⁴

2. Seleksi Data

Setelah peneliti memperoleh data tentang tradisi Jum'at Pahing yang digunakan sebagai bahan penelitian, peneliti memilah-milah data yang satu dengan yang lainnya. Peneliti menyeleksi data atau sumber yang ada, dengan memisahkan data yang tidak kredibel dan otentik. Data

²⁴ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 127.

yang kredibel (kesahihan sumber) dan otentik (keaslian sumber)²⁵ diolah dan disimpulkan untuk dijadikan dasar dalam penulisan. Peneliti juga menyeleksi sumber yang diperoleh maupun dokumen dengan cara membandingkan dokumen-dokumen dengan hasil-hasil observasi dan wawancara.

3. Analisis Data

Analisis data digunakan sebagai usaha penggalian yang mendalam dengan menganalisis data yang terkumpulkan. Hasil analisis tersebut kemudian ditarik pengertian-pengertian serta kesimpulan-kesimpulannya.²⁶ Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang telah terkumpul. Dalam analisis, data yang diperoleh kemudian diseleksi sehingga data mentah tersebut diolah kembali untuk disajikan dalam laporan yang sistematis, mudah dibaca dan dipahami masyarakat. Penyajian dimaksudkan untuk memaparkan gambaran keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian.

Adapun langkah-langkah analisis data yang peneliti lakukan setidaknya ada empat langkah sebagai berikut :²⁷

²⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta : Ar-ruzz Medis, 2007), hlm. 68.

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 65.

²⁷ Radjasa Mu'tasim, *Metode Analisis Data*, dalam M. Amin Abdullah Dkk., *Metodologi penelitian Agama : Pendekatan Multi Disipliner* (Yogyakarta : Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga : 2006), hlm. 219.

- a. Data dikumpulkan berdasarkan kerangka berfikir (teori) yang digunakan.
- b. Data diseleksi supaya ditemukan data yang relevan dengan fokus pembahasan.
- c. Data disusun (diskonstruksi) sesuai dengan alur penelitian.
- d. Data ditafsir (interpretasi) sesuai dengan konteks yang dikembangkan.

4. Penulisan laporan penelitian

Langkah terakhir dari sebuah penelitian adalah laporan hasil penelitian. Laporan ini bertujuan untuk menyajikan informasi yang telah peneliti peroleh dari lapangan. Dengan demikian, bahwa tahapan terakhir ini merupakan sebuah tahapan yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui nilai, fungsi, dan faktor penyebab lestarnya tradisi Jum'at Pahing.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam mendiskripsikan hasil penelitian tentang tradisi Jum'at Pahing supaya mendapatkan gambaran yang jelas, mendapatkan karya ilmiah yang baik, dan mempermudah pembahasan maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang dimaksudkan untuk memberi penjelasan secara umum mengenai isi penelitian. Bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dimaksudkan sebagai acuan atau kerangka kerja dalam proses penelitian dan penulisan skripsi, sehingga dalam penyusunannya dapat dijelaskan secara sistematis dan sesuai dengan yang direncanakan.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum mengenai situasi dan kondisi masyarakat Dusun Kawangan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung yang meliputi : letak geografis, kondisi geografis, kondisi sosial ekonomi masyarakat, kondisi keagamaan masyarakat, kehidupan sosial budaya masyarakat. Bab ini dimaksudkan memberikan gambaran tentang masyarakat dan lingkungannya yang menjadi latar belakang tradisi Jum'at Pahing. Bab ini sebagai aplikasi bab pertama dan sebagai pengantar atas bab selanjutnya.

Bab ketiga secara umum memaparkan tentang sejarah tokoh Wali Limbung dan sejarah munculnya tradisi Jum'at Pahing, prosesi pelaksanaan yang di dalamnya menjelaskan mengenai waktu dan tempat pelaksanaan, perlengkapan ritual, pelaku atau orang-orang yang terlibat secara langsung dengan ritual tersebut. Bab ini dimaksudkan untuk menggambarkan tentang tradisi Jum'at Pahing secara deskriptif.

Bab keempat merupakan pembahasan yang menganalisis mengenai nilai dan fungsi yang terdapat dalam Tradisi Jum'at Pahing, baik aspek keagamaan, sosial-budya, ekonomi, dan hiburan. Selain itu, bab ini memuat analisa tentang faktor penyebab lestariannya tradisi Jum'at Pahing.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang dapat menarik intisari dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya sehingga diperoleh jawaban permasalahan yang diharapkan.

BAB V



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi Jum'at Pahing merupakan sebuah tradisi yang diwariskan secara turun temurun oleh para nenek moyang. Tradisi ini muncul setelah wafatnya seorang waliyullah yaitu Wali Limbung. Masyarakat percaya bahwa hari Jum'at Pahing itu adalah hari yang baik dan membawa berkah. Sehingga masyarakat melaksanakan tradisi ini pada hari Jum'at Pahing. Selain itu, alasan tradisi ini dilaksanakan pada hari Jum'at Pahing karena ada keterkaitan dengan berdirinya masjid Jami' Wali Limbung yang diresmikan pada hari Jum'at Pahing.

Kegiatan intinya berupa ziarah kubur dan menunaikan nazar yang dilakukan oleh perseorangan maupun kelompok. Kegiatannya yaitu ada yang membaca tahlil, yasin, Al-Qur'an, Asmaul Husna, dan lain sebagainya. Adapun bagi mereka yang ingin bernazar dapat menambahkan do'a secara khusus. Tidak sedikit dari mereka yang mengawali ritual tersebut dengan membakar kemenyan terlebih dahulu. Masyarakat percaya kalau ziarah dan berdo'a di makam Wali Limbung keinginannya akan dikabulkan.

Tradisi Jum'at Pahing tidak lepas dari pasar *Janggleng*. Karena pasar ini termasuk petilasan dari Wali Limbung. Sampai sekarang di *Jangglengan* tepatnya di lokasi balai Desa Banjarsari pada tiap hari Jum'at Pahing pagi diadakan pasar *Midag* (menunaikan Nazar). Di pasar ini disediakan kembang boreh. Masyarakat mempercayai kalau kembang boreh tersebut dapat

menolak bala'/malapetaka. *Kembang boreh* tersebut dibuang di perempatan jalan, sebagai tanda telah terlaksana nazarnya dandikabulkan do'anya.

Tradisi Jum'at Pahing mempunyai nilai keagamaan yang dapat mengawal masyarakat untuk tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga masyarakat dapat mengupayakan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. selain itu juga dapat mengarahkan perilaku masyarakat menjadi orang yang lebih baik dan bisa mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar. Tradisi Jum'at Pahing juga mengandung nilai sosial-budaya sebagai sarana untuk membina kerukunan dan solidaritas antar warga sehingga tercipta tatanan masyarakat yang kokoh, rukun dan damai.

Tradisi Jum'at Pahing mempunyai fungsi sebagai kebutuhan sosial bagi masyarakat Dusun Kawangan dan sekitarnya. Kebutuhan sosial tersebut adalah kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesama anggota masyarakat, kebutuhan untuk saling tolong menolong dan kebutuhan bersama dalam hal melestarikan tradisi leluhur. Selain itu tradisi Jum'at Pahing merupakan kebutuhan Spritualitas antara manusia dan Tuhannya. Tradisi tersebut tetap dilaksanakan karena masyarakat sangat menghormati leluhurnya. Ungkapan rasa syukur atas segala nikmat yang telah diperoleh dapat diungkapkan dengan selamat dan menunaikan nazar. Fungsi yang lain juga terlihat pada fungsi perekonomian yang dengan adanya tradisi Jum'at Pahing, ekonomi masyarakat Kawangan dan sekitarnya dapat terangkat. Faktor penyebab masih lestarnya tradisi ini adalah karena masih ada masyarakat yang mendukung, masih tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap

kehidupan mistik, tradisi Jum'at Pahing merupakan warisan leluhur, dan adanya kebutuhan integratif.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian dan memperhatikan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian tradisi Jum'at Pahing di Dusun Kawangan, tentang latar belakang munculnya tradisi, prosesi tradisi, nilai dan fungsi tradisi, serta faktor lestarynya tradisi Jum'at Pahing. Maka penulis perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Para ulama dan tokoh masyarakat setempat hendaknya memberikan penerangan dan penjelasan kepada masyarakat tentang tradisi Jum'at Pahing, demi menciptakan sebuah pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, pemahaman-pemahaman yang mendekati pada kemusyrikan khususnya di kalangan masyarakat awam dapat diminimalisir.
2. Tradisi Jum'at Pahing ini sebagai warisan nenek moyang yang mempunyai nilai-nilai luhur hendaknya dilestarikan keberadaannya dalam upaya melestarikan budaya daerah untuk memperkaya kebudayaan nasional.

DAFTAR PUSTAKA



Daftar Pustaka

Buku

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Kurnia Alam Semesta, 2003.
- Abdurrahman, Dudung , *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta : Ar-ruzz Medis, 2007.
- Affandi, Siswanto, *Risalah Wali Limbung Penidiri Masji di Klimbungan*, Temanggung, 1978.
- Amin, M. Darori, *Islam& Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media,2002.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Farchan, Arif, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Gazalba, Sidi, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, Jakarta: Pustaka Antara, 1968.
- Geert, Clifford *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1983.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research, Jilid 2*, Yogyakarta : Penerbit Andi,2004.
- Hakim, Atang, dkk, *Metodologi Studi Islam*, Bandung : PT Remaja Rasdakarya, 2009.
- Ibtihaj, Musyraf, *Islam Jawa. Kajian Fenomenal Tentang Pengaruh Islam dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta : Tugu Publiser, 2006.
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Pendekatan Sejarah*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama,1991.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta : Balai Pustaka, 1984.
- , *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1980.
- , *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: UI Press, 1980.
- Kusumohamidjojo, Budiono, *Filsafat Kebudayaan : Proses Realisasi Manusia*, Yogyakarta: Jalasutra, 2009.

- Maleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Maryaeni, *Metode Penelitian kebudayaan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Mu'tasim, Radjasa, *Metode Analisis Data*, dalam M. Amin Abdullah Dkk., *Metodologi penelitian Agama : Pendekatan Multi Disipliner*, Yogyakarta : Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga : 2006.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi Abu, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Nata, Abuddin , *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1990.
- Nugoro, Suryo S., *Kejawen Membangun Hidup Mapan Lahir Batin* , Surakarta : CV. Buana Raya, 2001.
- Patiroy, Ahmad, *Teknik penelitian Laporan*, dalam M. Amin Abdullah Dkk., *Metodologi penelitian Agama : Pendekatan Multi Disipliner*, Yogyakarta : Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga : 2006.
- Pringgodigdo, *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta : Kanisius, 1973.
- Purwadi, *Upacara Tradisional Jawa Menggali Untaian Kearifan Lokal*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.
- Salam, Burhanuddin, *Filsafat Manusia; Antropologi Metafisika*, Jakarta : Bina Aksara, 1998.
- Sangid, Akhmad, *Kamus Istilah Arab-Indonesia, dalam Bab Mahfudhad*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Sofwan, Ridin dkk. *Islamisasi DI Jawa Walisongo Penyebar Islam di Jawa, Menurut penuturan Babad*, Yogyakarta, PT. Pustaka Pelajar, 1999.
- Suryanegara, Ahmad Mansyur, *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, Bandung : Mizan, 1996.
- Suseno, Frans Magnis, *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi tentang kebijakan Hiup Jawa*, Jakarta : Gramedia, 1999.
- Syahri, A, *Implementasi Agama Islam Pada Masyarakat*, Jakarta : Depag, 1985.
- Usman, Hussein, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Lampiran



DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat
1.	Bapak Nugroho	51	Penjaga Balai Desa Banjarsari	Desa Banjarsari
2.	Mas Suryo	38	Guru SD dan juru kunci makam Wali Limbung	Dusun Kawangan
3.	Bapak Arsad Bakri	60	Petani	Dusun Kawangan
4.	Ibu Dahwati	52	Kepala Dusun Kawangan	Dusun Kawangan
5.	Bapak Sutrisno	49	pedagang	Sukorejo
6.	Bapak Rohadi	55	Pedagang	Parakan
7.	Ibu Marfu'ah	45	Petani	Katekan
8.	Mas Rohman	34	Petani	Pringapus
9.	Bapak Rohimin	60	Pedagang	Ngadirejo
10.	Mas Amin	32	Buruh pabrik kayu lapis	Banaran
11.	Ibu Romiyah	69	Petani	Katekan
12.	Mbak Siti	28	Petani	Pringsewu
13.	Bapak Ahmadi	49	Petani	Bongkol
14.	Mas Hendi	33	Pedagang	Kedu
15.	Mas Ruswandi	23	Mahasiswa dan takmir masji Jami' Wali Limbung	Klimbungan
16.	Bapak Abdul Rahman	58	Perangkat Desa Kataan	Dusun Kawangan
17.	Bapak Tamiyis	58	Petani	Dusun Kawangan

Bacaan tawassul

الى حضرة النبي المصطفى صلى الله عليه وسلم واله وازوجه واولاده واذرياته الفاتحة: بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله رب العالمين. الرحمن الرحيم مالك يوم الدين اياك نعبد واياك نستعين. اهدنا الصراط المستقيم الصراط الذين انعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين. ثم الى حضرت اخوانه من الانبياء والمرسلين والاولياء والشهداء والصالحين والصحابة والتابعين والعلماء والعاملين والمصنفين المخلصين وجميع الملائكة المقربين خصوصا سيدنا الشيخ عبد القدير الجيلاني الفاتحة:

بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله رب العالمين. الرحمن الرحيم مالك يوم الدين اياك نعبد واياك نستعين. اهدنا الصراط المستقيم الصراط الذين انعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين. ثم الى جميع اهل القبور من المسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات من مشارق الارض الى مغربها برها وبحرصا الى ابائنا وامهاتنا وجددنا وجداتنا ومشايخنا ومشايخ ومشايخنا واساتذة واساتذتنا ولمن اجتمعنا ههنا بسببه الفتحة: بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله رب العالمين. الرحمن الرحيم مالك يوم الدين اياك نعبد واياك نستعين. اهدنا الصراط المستقيم الصراط الذين انعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين.

Surat Al-Ikhlâs 3x,

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا
أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya :

Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

Surat Al-Falaq 3x,

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ
شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Artinya :

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh. dari kejahatan makhluk-Nya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul. Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."

Surat An-Naas 3x,

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ
الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Artinya :

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi. yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia.

Al-Fatihah,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya :

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di Hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Ketiga, Permulaan Surat al-Baqarah, ayat 1-5

الْم ﴿١﴾ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا
أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Artinya :

Alif laam miin. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.

Keempat, Ayat Kursi,

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Artinya :

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Do'a Penutup

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم. بسم الله الرحمن الرحيم. الحمد لله رب العالمين. حمدا
الشاكرين حمدا الناعمين. حمدا يعافى نعه ويكافى مزیده. ياربنا لك الحمد كما ينبغي
لجلال وجهك وعظيم سلطانك. اللهم صلى على سيدنا محمد وعلى ال سيدنا محمد.
اللهم تقبل واوصل ثواب ما قرأناه من القرآن العظيم وما هللنا وما سبحناه وما استغفرنا
وما صلينا على سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم هدية واصلة شاملة الى حضرة حبيبنا
وشفيعنا وقره اعيننا سيدنا ومولانا محمد صلى الله عليه وسلم والى جميع اخوانه من
الانبياء والمرسلين والاولياء والشهداء والصالحين والتابعين والعلماء والعاملين
والمصنفين والمخلصين وجميع المجاهدين فى سبيل الله رب العالمين والملائكة القربين
خصوصا الى سيدنا الشيخ عبد القادر الجيلاني ثم الى جميع اهل القبور من المسلمين
والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات من مسارق الارض ومغاربها وبرها وبحرها خصوصا الى
ابائنا وامهاتنا واجدادنا وجدتنا ونحس خصوصا الى من اجتمعنا ههنا بسببه ولأجله.
اللهم اغفر لهم وارحمهم وعافهم واعف عنهم. اللهم انزل الرحمة والمغفرة على اهل القبور
من اهل لا اله الا الله محمد رسول الله. ربنا ارزنا الحق حقا وارزقنا اتباعه وارنا الباطل
باطلا وارزقنا اجتنابه. ربنا اتنا فالدنيا حسنة وفى الاخرة حسنة وقنا عذاب النار. سبحان
ربك رب العزة عما يصفون وسلام على المرسلين والحمد لله رب العالمين. الفاتحة.

Artinya : Aku berlindung diri kepa Engkau adri setan yang dirajam.
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi
Allah, Tuhan seru sebagian alam, sebagaimana orang-orang yang bersyukur dan
orang menerima nikmat sama memuji, dengan pujian yang sesuai dengan
nikmatnya dan memungkinkan ditambah nikmatnya. Tuhan kami, hanya bagi
Engkau segala puji, sebagaimana yang patut terhadap kemuliyaan. Engkau dan
keagungan kekuasaan Engkau. Ya Allah, tambahkanlah kesejahteraan dan
keselamatan terhadap penghulu kami Nabi Muhammad dan keluarganya. Ya
Allah, terimalah dan sampaikanlah pahala ayat-ayat Quranul-azhim yang telah
kami baca, tahlil kami, tasbih, dan istigfar kami, dan bacaan salawat kami kepa
penghulu kami Nabi Muhamma Saw, sebagai hadiah yang bisa sampai rahmat
yang turun, dan berkah yang cukup kepada kekasih kami, penghulu dan pemimpin
kami, yaitu Nabi Muhammad Saw., kepada semua temannya dari para nabi dan

para utusan, kepada para wali, pahlawan yang gugur (syuhada), orang-orang yang shalih, para sahabat dan tabi'in (para pengikutnya), kepada para ulama yang mengamalkan ilmunya, para pengarang yang ikhlas, dan kepada semua pejuang di jalan Allah (membela agama-Nya), Allah raja seru sekalian alam, dan kepada malaikat muqar-rabin, terutama pahala tersebut kepada penghulu kami Syekh Abdul Qodir Jailani, Sayyid Abdullah Qudsi, kemudian kepada semua Ahlul kubur, muslim yang laki-laki dan perempuan, mukmin laki-laki dan perempuan, dari dunia Timur dan Barat, di darat dan di laut, terutama lagi kepada bapak-bapak kami, ibu-ibu kami, nenek-nenek kami yang laki-laki dan perempuan, kemudian lagi kepada orang yang menyebabkan kami sekalian berkumpul di sini, dan untuk keperluannya, ya Allah ampunilah mereka, dan maafkanlah mereka. Ya Allah turunkanlah rahmat, dan ampunan kepada ahlul kubur yang ahli mengucapkan laa ilaaha illallaah, muhammadurrasulullah (Tidak ada Tuhan melainkan Allah, Muhammad utusan Allah). Tuhan kami tunjukkanlah kami kebenaran dengan jelas, jadikanlah kami pengikutnya, tunjukanlah kami perkara batal dengan jelas, dan jadikanlah kami menjauhinya. Tuhan kami, berikanlah kami kebaikan di dunia dan akhirat, dan jagalah kami dari siksa api neraka. Maha suci Tuhanku, Tuhan yang bersih dari sifat yang diberikan oleh orang-orang kafir, semoga keselamatan tetap dilimpahkan kepada para utusan-Nya; dan segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam.



Nama-nama keturunan Wali Limbung



1. Kegiatan yang di lakukan di makam Wali Limbung



Area makam Wali Limbung yaitu di tengah-tengah sawah.



Makam Wali Limbung



Lokasi makam Wali limbung



Ritual membayar nazar



Ritual rasulan



Tempat untuk membakar kemenyan dan dupa

2. Kegiatan di pasar Janggleng



Lokasi Pasar Janggleng di Balai Desa Banjarsari



Pengunjung saat membeli *Kembang boreh* dan bagi mereka yang sakit, maka diolesi *injet*.



Tempat pengambilan air karomah



Kembang boreh yang dibuang di perempatan jalan



Penjual juadah pasar seperti cucur, onde-onde, jenang, apem, dan lain sebagainya.

MOU



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@central-java.com [http : //www.central-java.com](http://www.central-java.com)
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/89/04.5/2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Menimbang : Surat Kepala Badan Kesbanglinmas Daerah Istimewa Yogyakarta No.074/007/Kesbang/2014 tanggal 2 Januari 2014 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah atas nama Gubernur Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : EQLIMA DWIANA SAFITRI
2. Kebangsaan : Indonesia
3. Alamat : Dusun Katekan RT.001/003 Kel. Katekan, Kec. Ngadirejo, Kabupaten Temanggung
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Judul Penelitian : Tradisi Jum'at Pahing di Dusun Kawangan Desa Katahan, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung
6. Tempat /Lokasi : Dusun Kawangan, Desa Katahan, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung
7. Bidang Penelitian : Sejarah dan Kebudayaan Islam
8. Penanggung Jawab : Drs. Sujadi
9. Anggota Peneliti : -
10. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk : **Melakukan Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Tugas Akhir Dengan Judul Proposal :
"Tradisi Jum'at Pahing di Dusun Kawangan Desa Katahan, Kecamatan Ngadirejo,
Kabupaten Temanggung"**

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu

Nomor : 070/89/09.5/2014
Halaman : 2 (2)

kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perizinan. Materi penelitian tidak membahas masalah politik dan /atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomendasi ini dalam melaksanakan penelitian tidak sesuai dengan surat permohonan beserta data dan berkasnya, tidak mentaati ketentuan yang tercantum dalam rekomendasi penelitian, peraturan perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku, dan penelitian yang dilaksanakan dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan NKRI.
4. Pencabutan sanksi atau pemberlakuan kembali rekomendasi penelitian dapat diberlakukan kembali apabila telah dilakukan klarifikasi dan atau pemantauan di daerah lokasi penelitian dilaksanakan dan adanya surat pernyataan dari peneliti kepada pejabat yang menerbitkan rekomendasi penelitian untuk tidak lagi melanggar ketentuan yang berlaku.
5. Setelah survai/riset/penelitian selesai supaya menyerahkan hasil survai/riset/penelitian kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah.
6. Surat Rekomendasi Penelitian ini berlaku pada bulan Januari 2014 s.d. Maret 2014
7. Surat Rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang,
Pada tanggal : 15 Januari 2014.

GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



UNI ASTUTI, MA.
Pembina Utama Muda
NIP. 19620621 198709 2 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah;
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Temanggung;
3. Kepala Dusun Kawangan, Desa Kataan, Kec. Ngadirejo;
4. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Saudara EQLIMA DWIANA SAFITRI;
6. Arsip,-

Riwayat Hidup Penulis



CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Eqlima Dwiana Safitri
Tempat Tanggal Lahir : Temanggung, 15 Januari 1993
Agama : Islam
Email : eqlima.safitri@yahoo.com
Orangtua :
1. Bapak : Subawadi, BA
Pekerjaan : Perangkat Desa
2. Ibu : Win Hayunah, BA
Pekerjaan : Guru TK ABA

B. Riwayat Pendidikan

1. TK ABA Katekan, lulus tahun 1998.
2. SD N 03 Katekan, lulus tahun 2004.
3. SMP Muhammadiyah 03 Ngadirejo, lulus tahun 2007.
4. MAN I Temanggung, lulus tahun 2010.
5. Kuliah Strata Satu (S-1) Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2014.

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris bidang SBO Pimpinan Komisariat IMM Adab dan Ilmu Budaya periode 2011-2012.
2. Sekretaris umum Pimpinan Komisariat IMM Adab dan Ilmu Budaya periode 2012-2013.